

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian kepada peserta didik SMK Negeri 12 Bandung kelas X tahun ajaran 2015/2016 disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki peserta didik maka akan berimplikasi positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh, berdasarkan nilai korelasi *self-efficacy* dengan prestasi belajar. Koefisien korelasi yang bernilai positif (+). Menunjukkan arah dari hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar, dimana semakin tinggi tingkat *self-efficacy* akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* peserta didik maka akan semakin rendah pula prestasi belajar di sekolah. Dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality* pada *self-efficacy* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar dengan arah hubungan berbanding lurus. Dapat terlihat nilai korelasi dimensi *magnitude* pada *self-efficacy* memiliki nilai korelasi lebih tinggi dibandingkan dimensi *strength* dan *generality*.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Melalui layanan informasi dan konsultasi dapat membantu peserta didik memiliki pemahaman mengenai potensi diri serta dapat membangun keyakinan dan penerimaan diri peserta didik. Layanan perencanaan individual dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajar serta perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar guna mencapai prestasi belajar. Pelayanan bimbingan dan konseling diarahkan kepada bimbingan yang bersifat preventif dan pengembangan yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan dan mempertahankan keyakinan diri peserta didik

akan kemampuan yang dimilikinya agar mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar.

- b. Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik antara lain menempatkan pengetahuan sebagai kunci, belajar bagaimana cara menggunakan akalinya secara efektif, menyiapkan diri menghadapi tantangan yang ada berdasarkan kemampuan, bakat, dan kompetensi diri, mengubah cara berpikir mengenai diri sendiri dan berbagai hal didalamnya melalui pemahaman dan pengaplikasian beberapa prinsip dasar keberhasilan, mengerjakan sesuatu oleh sendiri, melihat bagaimana orang lain berperilaku atau bekerja. Berusaha merencanakan dan mempersiapkan sesuatu, memperhitungkan berbagai hal.
- c. Upaya lainnya peningkatan *self-efficacy* melalui layanan konseling terapi perilaku kognitif dengan teknik pemodelan, dilakukan melalui intervensi pemodelan lambang (*symbolic modeling*). Intervensi perubahan perilaku kognitif dilakukan melalui sajian model dengan memanfaatkan video dan dikombinasikan dengan wawancara serta jurnal *self-efficacy*. Video permodelan mengacu pada perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengamatan berulang pada rekaman video yang menunjukkan hanya perilaku yang diinginkan. Pemodelan yang dilaksanakan merupakan proses pengamatan terhadap tingkahlaku orang yang dijadikan model, sebagai suatu stimulus untuk merubah keyakinan diri.
- d. Perlu ditekankan adanya suatu cara belajar melalui mengamati sebuah model. Ketika individu melihat orang secara berhasil melakukan sesuatu, maka keberhasilan ini merupakan informasi yang jelas kepada individu tersebut tentang cara terbaik untuk melakukan dan memperkuat rasa kemampuan. Pengamatan terhadap suatu model yang sesuai dengan konteks akan dapat bermuara pada peningkatan *self-efficacy*. Dalam pemodelan, peserta didik belajar perilaku produktif dengan mengamati keterlibatan orang yang serupa dalam perilaku

positif dari rekaman awal kaset. Penekanan video pemodelan terletak pada perilaku sukses yang fokusnya pada kekurangan dan masalah-masalah individu. Dengan memungkinkan peserta didik untuk menonton keterlibatan dirinya sendiri dalam peran model pada perilaku produktif dan fungsional, individu merasa diberdayakan untuk kompetensi peserta didik sendiri.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian terbatas pada fokus *self-efficacy* dan prestasi belajar peserta didik secara umum. Untuk memperluas khazanah keilmuan, upaya yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya adalah meneliti dengan pendekatan kualitatif *self-efficacy* dan prestasi belajar peserta didik yang mengalami pokrastinasi akademik pada latar belakang budaya yang berbeda.